

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Pendidikan usia dini ialah pokok utama yang akan menompang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari sistem kualitas pendidikan anak. Potensi yang dimiliki anak tidak selaras satu dengan yang lain, sehingga membutuhkan pembelajaran yang tidak selaras pula. Pembelajaran yang diberikan wajib mampu mengoptimalkan potensi yang ada agar bisa dimanfaatkan untuk keterampilan hidupnya. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting. Anak usia dini ialah pondasi awal dalam mengoptimalkan perkembangan anak, mengingat bahwa usia dini merupakan masa keemasan dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa inilah saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh pertumbuhan serta perkembangan secara optimal di kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan pendidikan yang layak dan berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik sesuai tahapan perkembangannya.

Marjorry dalam Windayani menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak rentang usia 0-8 tahun, usia ini disebut juga usia emas “golden age” dimana pada masa ini sangat efektif mengajarkan hal-hal baik pada anak. Pada usia ini setiap perkembangan anak berkembang dengan pesat dan dibutuhkan stimulus atau rangsangan agar perkembangan tersebut

¹ “Permendikbud 146”

(https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_146_14.pdf, 17 Januari 2022, 20:35)

berkembang sesuai perkembangan anak². Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak yaitu aspek perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat interaksi manusia untuk menyampaikan pesan atau ide yang ada dalam pikirannya. Selain itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya sebab itu perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah aturan bahasa yang berada dalam struktur aturan tertentu³. Anak akan mengerti ungkapan seseorang melalui kosakata yang disampaikan. Akan tetapi, jika tidak memiliki sejumlah kosakata yang akan digunakan sebagai komponen dalam berbicara, anak akan sulit untuk berbicara atau berkata-kata.

Bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan mudah. Salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam keterampilan berbahasa sejak dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Rita Kurnia dalam bukunya bahasa anak usia dini menuliskan bahwa berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara anak usia dini yaitu seperti mengucap-ulang, bercerita, dan dramatisasi⁴. Dengan berbicara anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara baik sesuai konteks dan situasi. Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara baik.

² Ni Luh Ika Windiyani, dkk. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1-2.

³ Ifatun Fauziah, Skripsi: *"Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"* (Purwokerto: IAIN, 2020), hal. 4.

⁴ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.1.

Anak tersebut memperkaya kosakata melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan dalam rangka mengembangkan aspek bahasa anak karena usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dan guru adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasa sendiri⁵. Berbicara sudah erat hubungannya dengan perkembangan bahasa yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak, mendengarkan, dan bercerita. Anak dapat berbicara dengan baik karena mempunyai perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak usia dini anak perlu mengembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan. Kemampuan berbicara akan lebih mudah dikembangkan apabila anak, memperoleh kesempatan mengomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal maupun formal.

Oleh karena itu, dalam kesempatan bersifat formal seperti halnya dalam kehidupan di sekolah guru-guru harus kreatif menciptakan sarana dan suasana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang alamiah. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat di stimulasi dengan bercerita. Bercerita dapat dilakukan secara langsung tanpa media maupun menggunakan alat peraga atau media.

Perkembangan bahasa pada anak dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya yang kreatif dan sistematis untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar di kelas dalam menciptakan pengalaman proses pembelajaran. Media pembelajaran dalam pengertian yang luas adalah semua benda, tindakan atau keadaan yang dengan sengaja digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

⁵ Azlin Atika Putri, "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.1 No. 2. April 2018, hal. 116.

Menurut Nobre et al dalam Arifudin, dkk, secara umum, media pembelajaran dapat membantu anak usia dini dalam memahami materi yang sedang diajarkannya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Hadders-Algra menyatakan bahwa, melalui media, anak usia dini akan lebih mudah mempresentasikan pemahaman abstrak yang di dapat kedalam pemahaman yang lebih konkrit. Dengan begitu, media pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena mampu memfasilitasi keterbatasan pemahaman⁶. Berdasarkan pernyataan di atas media merupakan alat untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima serta membantu mempertegas bahan ajar, sehingga materi tersampaikan dengan baik.

Zaman, dkk dalam Guslinda menyatakan bahwa media pembelajaran terbagi oleh beberapa jenis diantaranya media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media visual yaitu film slide, foto, transparansi, lukisan gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media Audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif atau hanya dapat didengar. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Sementara itu, media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya⁷.

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat atau sumber belajar ini dapat diartikan makna yang tersirat yaitu sebagai penyalur, penyampaian, penghubung, dan lainnya⁸. Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara cerdas sesuai konteks serta situasi pada saat dia sedang

⁶ Opan Arifudin, dkk. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung Grup CV. Widina Media Utama, 2021), hlm. 51.

⁷ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hal. 14-17.

⁸ Eka Mei dan Enny Zubaidah, "Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.9 No.3, September 2019, hal. 268.

berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar anak untuk mengembangkan potensi anak didik, khususnya perkembangan berbicara awal pada anak usia dini, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memilih media atau alat pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan anak didik itu sendiri. Maka dalam hal tersebut salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak usia dini diberikan dengan media yang menarik yaitu menggunakan buku cerita *big book* yang dapat mengembangkan bahasa dan berbicara pada anak.

Penggunaan media cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya pada keterampilan bahasa anak, misalnya dengan cara guru merangsang komentar anak tentang isi gambar atau cerita bergambar, sehingga dapat mengasah perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara. Gambar merupakan media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak, salah satunya terdapat buku cerita bergambar. Setiap anak memiliki keterampilan bahasa yang berbeda, termasuk dalam memahami cerita bergambar ataupun bentuk-bentuk huruf yang mewakili cerita yang terdapat di dalam buku cerita bergambar. Namun fakta di lapangan yang terjadi pada tanggal 22 februari 2022 di BKB PAUD Melati, Rawabunga, Jakarta Timur⁹. Masih terdapat anak yang belum mampu menyampaikan kembali isi cerita dengan kemampuannya sendiri. Hal ini tentunya belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun pada permendikbud 137 tahun 2014. Selain itu juga terdapat beberapa guru yang kurang memanfaatkan aktifitas membaca buku cerita sebagai sarana pengembangan bahasa anak. Dengan banyaknya anak menyimak cerita maka akan banyak pula

⁹ Catatan Observasi 22 februari 2022 di BKB PAUD Melati Rawabunga, Jakarta Timur.

perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh anak. Dengan banyaknya perbendaharaan kosakata pada anak maka anak akan dengan mudah berkomunikasi dan bercerita kepada orang lain, karena jika anak tidak memiliki kosakata untuk berbicara maka akan sulit bagi anak untuk mengutarakan apa yang ia rasakan dan pikirkan. Sehingga anak cenderung akan berdiam diri dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, hubungan bahasa, berbicara, dan bercerita ini sangat berkaitan dengan proses perkembangan bahasa anak usia dini. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki dengan adanya perubahan media pembelajaran yang lebih baik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk alternatif dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak pada kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan media buku cerita *big book*.

Media pembelajaran buku cerita *big book*, merupakan media yang disajikan berbentuk buku gambar yang diperbesar, baik secara tulisan maupun gambarnya dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung proses pembelajaran. Warna, huruf, gambar, dan cerita menarik didalam *big book* harus jelas¹⁰. Perbedaan buku cerita ini dengan buku cerita yang lainnya adalah bentuk buku cerita dengan tampilan, gambar, serta tulisan yang berbeda, buku ini dirancang menjadi buku cerita besar *big book*, yang di dalamnya terdapat cerita mengenai pendidikan karakter untuk mengajarkan nilai karakter sosial, peduli lingkungan, saling menyayangi, saling menghargai, dan sikap sopan santun. Selain itu, Media *big book* dapat membantu anak agar lebih fokus pada gambar dan teks yang dilihatnya karena ukurannya yang besar dan dapat dilihat oleh semua orang yang ada di dalam kelas. Dalam melatih kemampuan berbahasa anak diperlukan pengembangan kemampuan mengucapkan dan meniru ucapan yang di dengarnya, karena dengan hal ini bisa membuat anak mampu

¹⁰ Andre Rachman Diansyah, Dudu Suhandi Saputra, Yeni Dwi Kurino, "Media Pembelajaran Big book sebagai Penunjang Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan I. Vol.1. 2019, hal. 185.

memahami dan mendengarkan pendapat¹¹. Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. Dengan pengembangan media buku cerita *big book* dapat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

Media pembelajaran *big book* merupakan media pembelajaran yang berukuran besar sehingga ukurannya dapat terlihat oleh seluruh siswa di dalam kelas. Selain itu, *big book* bisa digunakan di kelas, karena mempunyai karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, dan memiliki pola teks yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini¹².

Tujuan dari pengembangan buku cerita bergambar *big book* yang peneliti lakukan diharapkan dapat membantu mengembangkan bahasa anak usia dini melalui sebuah cerita yang peneliti baca dan berdasarkan dengan yang ia lihat di dalam buku cerita bergambar *big book* tersebut. Dengan gambar dan tulisan yang besar sehingga peneliti sangat berharap anak tertarik dengan buku cerita bergambar *big book* yang peneliti gunakan pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh media *big book*, peneliti merasa pentingnya penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa dengan pengembangan media *big book* dapat melihat apakah dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak dalam kemampuan berbicara menjadi optimal. Selain itu, menurut Bromley bahasa sebagai simbol yang memiliki keteraturan untuk menyampaikan ide maupun sebuah informasi yang terdiri atas simbol visual maupun juga simbol verbal. Simbol-simbol visual dapat dilihat, ditulis, dan dibaca.

¹¹ Anti Aini Asmara, Yusnira, Rizky Amalia, "Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun dengan Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media *Big book* di Kelompok Bermain Pelita Hati Ibu Sungai Pinang". Jurnal Pendidikan Terintegrasi. Vol.1 No.2. 2021, hal.45.

¹² Mega Triana, Sumardi, Taopik Rahman, "Pengembangan Media *Big book* Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun". Jurnal Paud Agapedia. Vol. 4 No. 1. 2020, hal.29.

Adapun simbol verbal dituangkan dalam bentuk ucapan dan didengarkan¹³. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk kata-kata ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahan ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Untuk mengembangkan potensi anak didik, khususnya perkembangan berbicara awal pada anak usia dini, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memilih media atau alat pembelajaran yang baik, ekspresif, dan efisien sesuai dengan perkembangan anak usia dini itu sendiri. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah buku cerita bergambar *big book*.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa di kelompok usia 4-5 tahun masih banyak anak sulit dalam berbicara secara lancar dan benar, anak-anak banyak yang diam apabila diajak untuk berkomunikasi dengan guru, anak-anak terkesan sulit memahami kalimat yang disampaikan oleh guru, karena minimnya penguasaan kosakata dan kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan atau mendengarkan serta menginterpretasikannya. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam bahasa ada pengaruhnya dari kebiasaan-kebiasaan anak di lingkungan keluarga yang kurang komunikatif atau metode alat yang digunakan guru kurang maksimal dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan. Beberapa penelitian mendapatkan hasil perkembangan bahasa anak usia dini terhambat karena beberapa faktor, salah satunya kurangnya stimulasi dari orang tua atau pendidik pada anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iftiah Ainur Rizky, Fahrudin, Ika Rachmayani, dan Baik Nilawati Astini, kenyataan yang ditemukan di TK Mekar Sari Perumnas masih banyak anak sulit dalam berbicara secara lancar dan benar. Maka, pada permasalahan ini peneliti memecahkan masalah dengan menggunakan media buku cerita *big book* untuk

¹³ Siti Zubaedah, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Berkisah". Jurnal Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education". Vol. 3, November 2018, hal. 38.

meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pada penelitian kemampuan berbicara anak dengan media buku cerita *big book* menunjukkan hasil peningkatan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Prumnas, hal ini diperkuat dengan pelaksanaan research and development yang peneliti lakukan dengan adanya peningkatan berbicara anak yang semula sebesar 44,29% meningkat pada siklus I sebesar 60,71%, pada siklus II mencapai 72,50%, dan pada siklus III mencapai 82,86%¹⁴.

Pada observasi yang dilakukan di BKB PAUD Melati Rawabunga, peneliti melihat bahwasannya guru di BKB Paud Melati Rawabunga sudah menerapkan beberapa metode, yaitu metode bernyanyi, bermain peran, tanya jawab, namun perkembangan bahasa anak belum berkembang dengan baik dikarenakan media pembelajaran kurang memadai, sehingga ditemukan adanya permasalahan yaitu rendahnya kosakata anak dalam kemampuan berbicaranya, hal ini dapat diketahui dari beberapa gejala diantaranya:

1. Beberapa anak belum mampu dalam mengungkapkan kalimat sederhana
2. Kurangnya dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain
3. Beberapa anak mampu dalam menceritakan kembali isi cerita buku cerita bergambar¹⁵.

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang ada di lapangan, maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan media buku cerita bergambar *big book* yang digunakan untuk keterampilan bahasa anak usia 4-5 tahun di BKB Paud Melati Rawabunga. Dalam pengembangan ini dilakukan berupa mencetak buku cerita bergambar dengan ukuran besar atau *big book*. Penelitian ini bertujuan untuk perkembangan keterampilan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan media buku cerita bergambar *big book*. Oleh karena itu, melalui kajian ini

¹⁴ Iftiah Ainur Rizky, Fahrudin, Ika Rachmayani, Baik Nilawati Astini, "Pengembangan Media Big book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4- Tahun". Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education. Vol.2 No.2, 2021.

¹⁵ Observasi, di BKB PAUD Melati Rawabunga tanggal 23 februari 2022.

diharapkan dapat memberikan solusi untuk perkembangan keterampilan bahasa dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran di BKB PAUD Melati Rawabunga tidak bervariasi
2. Keterampilan bahasa anak tidak sesuai dengan usia
3. Bahan ajar yang digunakan untuk perkembangan bahasa anak tidak menarik
4. Guru monoton, metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan "identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada "Pengembangan media buku cerita bergambar *big book* yang dipilih untuk diperbesar yang memiliki kualitas khusus dengan tema aku dan anggota keluarga terhadap perkembangan bahasa anak yang berfokus pada kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar "*Big book*" yang menarik untuk keterampilan bahasa pada kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana respon pendidik terhadap buku cerita bergambar "*Big book*" dalam keterampilan bahasa pada kemampuan berbicara anak?
3. Bagaimana respon anak terhadap buku cerita bergambar "*Big book*" sebagai media pembelajaran dalam keterampilan bahasa anak pada kemampuan berbicara anak?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengembangan bahan ajar untuk BKB Paud Melati Rawabunga. Sehingga dapat membantu mengembangkan perkembangan bahasa anak dalam kemampuan

berbicara anak usia 4-5 tahun melalui sebuah cerita yang ia lihat di dalam buku cerita bergambar *big book* tersebut. Disamping itu penelitian ini dapat memberi gambaran tentang seberapa besar pengaruh antara media buku cerita bergambar *big book* terhadap perkembangan bahasa anak dalam kemampuan berbicara, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca agar dapat:

- a. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan terkait meningkatkan keterampilan bahasa dalam kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun
- b. Dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi sekolah
Meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi
- b. Kegunaan bagi guru
Sebagai bahan pengetahuan dan bahan ajar tentang pentingnya perkembangan bahasa anak dengan media yang tepat dan menarik bagi anak
- c. Kegunaan bagi peneliti
Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti, serta sebagai bahan penyelesaian studi SI di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta